

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Potensi sumber daya manusia berupa keterampilan, pengetahuan, dan spritual dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan dalam KTSP menggunakan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator dalam mencapai ketuntasan belajar. SK, KD, dan indikator digunakan untuk menentukan materi-materi yang harus diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada KTSP dilaksanakan setiap mata pelajaran untuk kelas tinggi, yaitu kelas IV sampai kelas VI dan kelas rendah menggunakan tematik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah ditunjang dengan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perangkat pembelajaran yang dapat menunjang menurut

wulandari (2014: 139) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, tes hasil belajar siswa, dan lembar kerja siswa (LKS). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara didapatkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karangduren masih menggunakan LKS dengan model pembelajaran yang kurang variatif, sehingga dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam belajar dan merasa jenuh serta bosan, ditambah lagi LKS yang tersedia tidak membuat siswa aktif dan terlalu banyak materi yang disampaikan sehingga LKS terlalu banyak memuat kata-kata dan sedikit ilustrasi. LKS yang disediakan juga tidak dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi atau berkelompok siswa.

LKS yang tersedia dalam kenyataan masih belum memenuhi keinginan guru. LKS yang ada sekarang memuat materi-materi, contoh-contoh soal, tujuan pembelajaran, dan soal-soal evaluasi. Tampilan dari LKS yang kurang menarik dan gaya bahasa yang kurang komunikatif, sehingga sulit dimengerti siswa. LKS yang digunakan hanya memuat tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membuat siswa menjadi pasif dalam belajar, karena LKS yang digunakan kurang menarik.

Ideal LKS tidak hanya memuat materi matematika, tetapi juga dapat membuat siswa aktif belajar dan merasa senang dalam belajar. Menumbuhkan motivasi siswa bukanlah hal yang sulit, karena cara menumbuhkan motivasi siswa haruslah membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan tentulah harus mengetahui karakter perkembangan usia siswa. Berdasarkan teori Piaget dalam Sumantri (2015:

166) bahwa usia siswa SD diklasifikasi dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa akan membangun dunia kognitif sendiri, namun membutuhkan contoh-contoh kongkret. Usia SD juga memiliki karakter senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang melakukan secara langsung. Hal ini ditegaskan oleh Utami (2015) bawa pembelajaran quantum yang membuat suasana belajar menyenangkan, lewat unsur seni dan pencapaian. Pembelajaran quantum juga dapat optimal dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran quantum digunakan untuk proses pembelajaran dalam LKS dipilih karena pembelajaran quantum lebih menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari kusno dan joko purwanto (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran quantum lebih baik dari pembelajaran konvensional dilihat dari prestasi belajar siswa yang lebih baik dengan menggunakan pembelajaran quantum. pembelajaran quantum yang digunakan dalam pelajaran matematika juga dapat memotivasi siswa, karena siswa diminta mempresentasikan hasil pembelajaran, siswa tahu cara belajar yang disukai, dan siswa dapat memotivasi diri siswa sendiri.

Berdasarkan hasil analisis dalam observasi awal melalui wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Karangduren yang masih melaksanakan KTSP diperoleh informasi sebagai berikut: 1) LKS kurang menarik dari segi warna dan ilustrasi, 2) bahasa yang digunakan dalam LKS kurang komunikatif, 3) model pembelajaran yang digunakan dalam LKS kurang variatif 4) LKS yang di sekolah belum memenuhi syarat LKS.

Berdasarkan hasil analisis wawancara penelitian dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karangduren, dapat disimpulkan bahwa LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran didapat dari membeli pada orang bukan pemerintah dengan kualitas LKS tidak sesuai dengan syarat LKS yang baik dan menarik, sehingga jika digunakan masih kurang maksimal, oleh karena itu perlu perbaikan. Peran gurulah yang sangat penting dalam pengembangan LKS agar LKS lebih baik. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan dengan mengembangkan LKS matematika menggunakan model pembelajaran quantum pada materi jaring-jaring kubus dan balok kelas IV SDN 1 Karangduren.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKS berbasis model pembelajaran quantum pada pembelajaran matematika di SD N 1 Karangduren?
2. Bagaimana kelayakan LKS untuk siswa SD berbasis model pembelajaran quantum dilihat dari perspektif penilaian para ahli?
3. Bagaimana penilaian guru terhadap penggunaan LKS berbasis model pembelajaran quantum dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di SD N 1 Karangduren?
4. Bagaimana respon siswa terhadap LKS berbasis model pembelajaran quantum yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di SD N 1 Karangduren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengembangan LKS berbasis model pembelajaran quantum pada pembelajaran matematika di SD N 1 Karangduren.
2. Mengetahui susunan LKS matematika berbasis model pembelajaran quantum di Sekolah Dasar dengan desain yang sesuai oleh penilaian para ahli.
3. Mengetahui penilaian guru terhadap penggunaan LKS berbasis model pembelajaran quantum dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di SD N 1 Karangduren.
4. Mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis model pembelajaran quantum yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di SD N 1 Karangduren.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran matematika. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Memberikan pengalaman menggunakan LKS berbasis model pembelajaran quantum pada mata pelajaran matematika.

- b. Membantu siswa untuk belajar aktif dan menyenangkan melalui model pembelajaran quantum.

2. Bagi Guru

- a. LKS yang dihasilkan dapat digunakan dan dikembangkan lagi oleh guru dalam pembelajaran matematika.
- b. Memotivasi guru untuk menciptakan LKS lain untuk diterapkan pada materi lain.

3. Bagi sekolah

- a. Menambahkan referensi bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran berupa LKS berbasis model pembelajaran quantum pada pembelajaran matematika.
- b. Memberikan kontribusi pada sekolah dalam hal pengembangan LKS berbasis model pembelajaran quantum pada proses pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu LKS yang relevan dengan model yang diterapkan.
- b. Mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan LKS.